Journal on Education
Volume 05, No. 02, Januari-Febuari 2023, pp. 2053-2060
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

Upaya Peningkatan Minat Literasi Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tuntas Baca di SMP Swasta IRA Medan

Syarifah Widya Ulfa[1], M Aulia Fadlan Aminullah[2], Rini Angraini[3], Dwi Sekar Andini[4], Devi Oktaviani Putri[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
syarifahwidyaulfa05@gmail.com

Abstract

Literacy is a crucial foundation in students' lives. This literacy is not confined to a classroom. These skills can also be acquired from outside the classroom. One is extracurricular activities. The purpose of this study is to know efforts to increase literacy interest in students. The study involves qualitative methods. Studies have shown a slow increase in after-school activities by completed extracurricular reading at SMP Swasta IRA. However, the changes have not been able to improve literacy interest well. There are still many students who have not yet recognized the importance of literacy. In this regard, teachers should give more encouragement to overcome them.

Keywords: Literacy interest, students, extracurricular

Abstrak

Literasi merupakan fondasi yang sangat penting dalam kehidupan Siswa. Kemampuan literasi ini tidak hanya bisa dilakukan di dalam ruang kelas. Keterampilan ini juga bisa di dapatkan dari luar kelas. Salah satunya ialah kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan minat literasi terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara perlahan setelah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tuntas baca di SMP Swasta IRA Medan. Namun, perubahan yang terjadi belum mampu meningkatkan minat literasi dengan baik. Masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya literasi. Dalam hal ini, guru harus lebih banyak memberikan dorongan untuk mengatasinya.

Kata kunci: Minat literasi, siswa, ekstrakurikuler.

Copyright (c) 2023 Syarifah Widya Ulfa, M Aulia Fadlan Aminullah, Rini Angraini, Dwi Sekar Andini, Devi Oktaviani Putri

Corresponding author: Syarifah Widya Ulfa
Email Address: syarifahwidyaulfa05@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara)
Received 30 December 2022, Accepted 31 Desember 2022, Published 09 Januari 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Pendidikan literasi merupakan salah satu bagian terpenting yang harus diterapkan untuk meningkatkan ataupun menumbuhkan minat bakat diri. Pengertian dari Literasi ialah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam membaca, menulis, mendengarkan serta mengolah sebuah informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Literasi berarti kemampuan menulis atau membaca. Dalam arti luas, literasi ialah sebuah kegiatan untuk membudidayakan gerakan menulis atau membaca untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Kemampuan literasi bukan hanya diperlukan untuk membaca dan menulis tetapi juga diperlukan untuk mengatasi era globalisasi informasi saat ini, yaitu politik, teknologi, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan.

Kegiatan literasi dibagi atas literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital. Jenis-jenis literasi ini sedang ramai ditekankan dan telah banyak pihak yang sadar dengan pentingnya kegiatan literasi ini hampir di seluruh provinsi. Sasaran dari kegiatan literasi ini ditujukan kepada siswa tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi dan juga bisa menyentuh kalangan umum. Di era dimana informasi sudah sangat mudah dan cepat untuk diakses seperti saat ini, tidak cukup jika hanya mengandalkan kemampuan membaca dan menulis. Masyarakat diharuskan memiliki kemampuan untuk mengolah setiap informasi yang diperoleh dengan bijak dan cermat. Selain itu, tingkat literasi yang dimiliki oleh masyarakat akan mempengaruhi kemajuan sebuah bangsa. Kemampuan literasi ini yang kemudian akan menentukan suatu peradaban dan cara suatu negara berkontribusi untuk memajukan dunia.

Literasi baca tulis adalah salah satu dari literasi dasar yang harus dan perlu kita kuasai. Di dalam sejarah peradaban manusia, membaca dan menulis menjadi literasi yang paling awal dikenal. Kedua literasi tersebut merupakan literasi fungsional yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Terlebih lagi di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat.

Membaca adalah kunci untuk mempelajari segala sesuatu ilmu pengetahuan, termasuk informasi maupun petunjuk sehari-hari yang memiliki dampak besar bagi kehidupan. Saat menerima resep dokter, maka kemampuan memahami petunjuk pemakaian yang telah diberikan oleh dokter sangat diperlukan. Akan berakibat fatal jika salah memahami, karena kemampuan membaca bukan hanya sekedar lancar membaca, akan tetapi juga dapat memahami isi dari teks yang dibaca. Kegiatan literasi membaca dapat menjadi perantara untuk mengetahui segala sesuatunya. Ketika seseorang memiliki kesenangan dalam membaca, maka bisa dipastikan akan memiliki wawasan, kosakata, relasi, prestasi akademik yang menonjol.

Di Indonesia, literasi telah menjadi budaya terlebih di bidang pendidikan. Budaya literasi diaplikasikan pada jenjang pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi oleh bidang pendidikan. Akan tetapi, dalam kenyataannya budaya literasi memiliki kondisi yang mengkhawatirkan di kalangan peserta didik. Peserta didik seringkali tidak menghiraukan adanya budaya literasi dikarenakan rendahnya minat baca. Padahal seharusnya budaya literasi dimasukkan ke dalam proses pembelajaran karena dinilai sangat mampu untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya.

Budaya sendiri memiliki arti kebiasaan yang terus menerus dilakukan, sedangkan literasi merupakan kemampuan seseorang dalam hal membaca atau menulis. Sehun, budaya literasi dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan seseorang dalam membaca atau menulis untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Kebiasaan menulis sangatlah berkaitan dengan kebiasaan membaca, keduanya saling berkaitan.

Menurut hasil penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2012, Indonesia berada pada titik terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti. Kondisi ini begitu

mengkhawatirkan apalagi sangat rendahnya minat baca dan juga minimnya pengadaan buku-buku bacaan oleh pemerintah. Solusi ataupun tindakan sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat budaya literasi untuk mengatasi permasalahan ini. Karya sastra begitu erat kaitannya dengan budaya literasi. Bahan bacaan yang ringan dan mudah dimengerti lebih disukai oleh jenjang pendidikan menengah pertama dan atas. Biasanya peserta didik akan lebih bersemangat jika membaca sebuah topik bacaan yang dekat dengan diri mereka, contohnya tentang pendidikan.

Hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS yang dilakukan Kemendikbud pada tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah dari penduduk yang buta huruf 3,4 juta orang. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2018 mengalami penurunan menjadi 3,29 juta orang atau 1,93% dari total populasi penduduk. Kegiatan literasi tertuang pada Kurikulum 2013 yang mempunyai fokus kebijakan pendidikan yang mengarah pada kecakapan abad 21 (literasi, kompetensi dan karakter) yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan budi pekerti.

Kemampuan literasi ini tidak hanya bisa dilakukan di dalam ruang kelas. Keterampilan ini juga bisa di dapatkan dari luar kelas. Salah satunya ialah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan minat, bakat serta potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, literasi sangat penting bagi peserta didik, baik tingkat bawah hingga jenjang lanjutan. Pada penelitian ini, penulis akan membahas bagaimana minat literasi siswa SMP Swasta IRA. Pada tingkat SMP tentu literasi sangat penting serta lebih bermakna dikarenakan usia yang masih mudah menyerap setiap pembelajaran. Di SMP Swasta IRA terdapat ekstrakurikuler tuntas baca yang dilakukan seminggu sekali. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, wawancara dan observasi. Teknik analisa data kualitatif adalah salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pengamatan fenomena dan membutuhkan naluri peneliti yang tajam. Penelitian kualitatif biasanya mempelajari hubungan atau interaksi antara beberapa variabel studi untuk memahami peristiwa yang sedang dipelajari dan secara umum memeriksa studi kasus berdasarkan teori-teori tertentu. Para peneliti lebih memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena ingin menggambarkan kondisi yang akan diamati di lapangan secara lebih spesifik, jelas, dan mendalam. Wawancara diadakan dengan beberapa guru yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler Tuntas Baca di SMP Swasta IRA.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Wiyani, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Upaya Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik

1. Membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS)

Pertama yang perlu dilakukan dalam hal ini ialah memilih guru-guru yang berpotensi memiliki jiwa literasi, bukan hanya guru bahasa, guru yang non-bahasa juga bisa dijadikan sebagai TLS. Setelah dilakukan observasi, kepala sekolah yang akan langsung melakukan pemilihan. TLS mempunyai tugas untuk mengembangkan gerakan literasi yang sudah dibentuk sekolah.

2. Membentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah atau GLS ialah salah satu upaya pertama yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan budaya literasi. Selam kurang lebih 20 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan literasi ini dapat dilakukan sehari sekali. Dengan adanya GLS ini harus didukung juga oleh sarana maupun prasarana yang memadai. Pembiasaan membaca 20 menit ini merupakan tahapan yang penting. Peserta didik diharapkan terbiasa membaca setiap hari agar mereka tidak ketinggalan informasi. Program baca singkat ini diyakini mampu mencapai tujuan diadakannya GLS, yaitu untuk menjadikan peserta didik yang literat.

3. Membuat Sudut Baca Sekolah

Sarana dan prasarasan menjadi faktor penting dalam mendukung gerakan literasi di sekolah. Tempat yang nyaman dan tenang adalah hal yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca. Maka dari itu, sudut baca harus dibuat oleh sekolah. Sudut baca sekolah menempatkan sebuah meja dengan rak buku dan kursi untuk membaca. Sudut baca berisi buku-buku, majalah, dan koran. Penempatan sudut

baca sekolah juga harus diperhatikan, misalnya membuat sudut baca di dekat ruang kelas atau tempat berkumpulnya peserta didik di waktu istirahat.

4. Membuat Sudut Baca Kelas

Sudut baca kelas dibuat untuk peserta didik berliterasi selama kurang lebih 20 menit setiap harinya. Buku-buku yang ada dalam sudut baca kelas ini berasal dari buku bacaan peserta didik yang mereka bawa sendiri dari rumah, majalah ataupun koran sekolah. Dengan adanya sudut baca kelas ini dapat membantu mengisi waktu luang peserta didik yang ingin membaca tetapi tidak ingin keluar dari kelas.

5. Pengadaan Kata Motivasi

Di setiap tempat-tempat yang sering dilalui oleh peserta didik maupun warga sekolah perlu diberikan atau dipasang kata motivasi. Tujuan dari kata motivasi ini ialah untuk memotivasi siapa saja yang membacanya. Kata-kata yang motivasi yang tentu saja berkaitan dengan literasi agar peserta didik dapat termotivasi sehingga lebih bersemangat untuk berliterasi.

6. Pengadaan Buku Bacaan

Pengadaan buku merupakan bagian yang paling penting setelah dibentuk gerakan literasi sekolah serta membuat sudut baca sekolah. Buku menjadi sumber bacaan utama di dalam budaya literasi ini, ada berbagai macam bahan bacaan yang perlu disiapkan, mulai dari buku, koran, hingga majalah. Pemilihan topik dan tema sederhana serta bacaan yang ringan akan disenangi peserta didik. Sastra populer dapat dijadikan pilihan karena penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti.

7. Pengadaan Majalah Dinding Sekolah

Tentunya kegiatan membaca bukan satu-satunya kegiatan dalam berliterasi. Informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan akan diketahui oleh peserta didik melalui kegiatan membaca. Kemudian melalui keterampilan menulis, peserta didik akan menyalurkan hasil dari kegiatan membaca. Hasil karya yang berupa tulisan ini nantinya dapat disumbangkan peserta didik pada majalah dinding sekolah. Dengan diterbitkannya karaya tersebut di majalah dinding sekolah, diharapkan semua warga sekolah akan terus mendukung gerakan literasi sehingga tujuan dari pelestarian budaya literasi dapat tercapai dengan baik.

Ekstrakurikuler Tuntas Baca di SMP IRA

Literasi merupakan fondasi yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Para siswa berkomunikasi melalui bahasa, dan dengan keterampilan bahasa mereka kemudian dapat mengajukan pertanyaan dan menghasilkan ide untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan perkembangan teknologi, informasi yang tersedia semakin berkembang, informasi dan ilmu pengetahuan tidak hanya tersedia di buku perpustakaan, siswa sekarang memiliki akses informasi yang mereka butuhkan melalui koneksi internet, dan dalam bentuk majalah dan artikel ilmiah.

Berdasarkan data yang telah didapat, minat baca di SMP Swasta IRA masih rendah, beberapa siswa juga masih menganggap literasi tidak memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pengetahuan. Siswa juga tidak memiliki ketertarikan dengan buku-buku yang di perpustakaan.

Menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap buku-buku tersebut menjadi salah satu tugas seorang guru. Dorongan motivasi yang rutin diberikan sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa, mengingat perkembangan teknologi mempengaruhi siswa saat ini lebih sering memegang gadget ataupun smartphone daripada buku. Mereka lebih tertarik untuk memainkan smartphone berjam-jam daripada duduk membaca buku.

Dikarenakan permasalahan tersebut SMP Swasta IRA Medan membentuk kegiatan ekstrakurikuler tuntas baca yang di lakukan seminggu sekali tepatnya setiap hari Sabtu. Kegiatan ini didasarkan atas salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca atau minat literasi para siswa di SMP Swasta IRA Medan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan koordinasi yang baik, siswa benar-benar digiring langsung untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tuntas baca ini. Pihak sekolah sangat mengharapkan agar kegiatan ini bisa meningkatkan minat literasi para siswa sehingga siswa dapat menumbuhkan dan menemukan potensi yang ada dalam diri masing-masing.

Kegiatan ini juga diwajibkan bagi siswa yang masih belum terlalu mahir dalam membaca. Mereka dibimbing dengan pengawasan yang baik, agar dapat mengejar ketertinggalannya dalam membaca. Hal ini juga upaya siswa untuk menuntaskan kasus ketidaklancaran siswa dalam membaca, sehingga tidak ada lagi kesulitan yang dialami siswa untuk mengikuti pembelajaran serta dapat membantu siswa tesebut untuk menemukan bakat ataupun potensi dalam diri.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tuntas baca ini, diantaranya ialah sulit untuk menumbuhkan semangat membaca pada siswa, kurangnya waktu yang memadai untuk mengoptimalkan pembelajaran, beberapa siswa juga sulit memahami apa yang sedang mereka baca.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tuntas baca ini, para siswa perlahan telah mengalami peningkatan. Dengan peningkatan tersebut siswa mendapatkan lebih banyak pengetahuan yang biasanya tidak didapatkan di dalam kelas. Begitu juga dengan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, terlihat peningkatan yang baik. Namun, perubahan yang terjadi belum mampu meningkatkan minat literasi dengan baik. Masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya literasi. Dalam hal ini, guru harus lebih banyak memberikan dorongan untuk mengatasinya.

KESIMPULAN

Literasi menjadi salah satu bagian penting dalam menambah wawasan. Literasi ialah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam membaca, menulis, mendengarkan serta mengolah sebuah informasi. Kemampuan literasi bukan hanya diperlukan untuk membaca dan menulis akan tetapi juga diperlukan untuk mengatasi era globalisasi informasi saat ini, yaitu politik, teknologi, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan SMP Swasta IRA Medan dalam meningkatkan minat literasi siswa ialah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tuntas baca. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas

dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan minat, bakat serta potensi yang dimiliki siswa. Peningkatan minat literasi siswa terlihat setelah kegiatan ini dilaksanakan, meskipun belum maksimal.

Upaya peningkatan minat literasi pada siswa juga dapat dilakukan dengan memberikan buku bacaan yang menarik perhatian siswa, seperti novel, cerita pendek, ataupun buku-buku pengembangan diri (self improvement). Empati juga dapat ditumbuhkan dalam kegiatan membaca. Membayangkan dan memposisikan diri dalam situasi seperti yang terdapat pada teks merupakan cara untuk memahami isi teks. Dengan demikian, sikap berempati akan terus terasah melalui kondisi-kondisi diluar diri yang tidak kita alami. Membaca juga akan mengembangkan minat kita pada hal-hal baru. Dengan mengetahui lebih banyak jenis bacaan yang dibaca, akan sangat memungkinkan untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui. Hal ini tentunya akan memperluas pandangan dan lebih banyak pilihan baik di dalam hidup. Kegiatan membaca dengan berbagai jenis teks yang dibaca pastinya akan memberikan banyak variasi bacaan yang dapat menambah pengayaan wawasan dan pengembangan pola pikir. Pola pikir akan lebih arif dan aktif untuk menghasilkan sebuah gagasan yang kreatif dan inovatif.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Bina Aksara

Arumdani, Agnesita S. (2018). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(1).

Assyahra, Fitra, dkk. (2021). *Konstruksi Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMA Negeri 11 Luwu Utara.* Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 9(3).

Deswita, Nova. (2020). *Upaya Meningkatkan Literasi Budaya Melalui Gerakan Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila dan Kesadaran Berkonstitusi Era Teknologi Informasi di Lingkungan SMAN 5 Jambi.* Jurnal Ilmiah Dikdaya, 10(1), 33-42.

Djoko Saryono, dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hidayat, Nur dan Azzah Zayyinah. (2014). *Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren.* LITERASI, 5(1).

Inriyani, Yayan dkk. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. Graduate School Conferences, Universitas Negeri Malang.

Kamra, Yul. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMP N 13 Kota Bengkulu.* Al-Bahtsu, 4(2).

Nugraheni, Anggita Ikko Nur dan Nazla Maharani Umaya. (2020). *Upaya Peningkatan Budaya Literasi Pada Peserta Didik Dengan Sastra Populer Karya Andrea Hirata.* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5(1).

Pratiwi, Siti Habsari. (2021). *Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi Melalui Kegiatan seminggu Sebuku*. FITRAH, 3(1).

Sudarmini. (2018). *Peningkatan Literasi Siswa: Upaya Sukses Gerakan literasi Sekolah (GLS)*. Yogyakarta: Sniemas UAD.

Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yanti, Noor, dkk. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KORPRI Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan